BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengelolaan sediaan farmasi merupakan suatu kegiatan pelayanan kefarmasian meliputi perencanaan, permintaan, penyimpanan, pendistribusian, pengendalian, pencatatan, pelaporan serta pemantauan dan evaluasi. Tujuan pengelolaan sediaan farmasi adalah untuk memastikan bahwa sediaan farmasi dan bahan medis habis pakai selalu tersedia, efektif, dan rasional. Sehingga tidak ada kelebihan atau kekurangan obat di fasilitas kesehatan dasar (Puspasari & Puspita, 2024).

Proses pengelolaan obat di puskesmas yaitu salah satu hal penting yang harus diperhatikan, karena jika pengelolaan obat tidak dilakukan sesuai prosedur dapat menyebabkan masalah tumpang tindih anggaran dan pemakaian obat yang tidak tepat. Pengelolaan obat yang tidak sesuai dapat menyebabkan ketersediaan obat menjadi berkurang, obat menumpuk karena perencanaan obat yang tidak sesuai, serta biaya obat menjadi mahal karena penggunaan obat yang tidak rasional. Dampak lain yang bisa ditimbulkan akibat pengelolaan obat yang tidak sesuai yaitu dapat mengakibatkan obat menjadi *over stock* dan tempat penyimpanan obat menjadi penuh sehingga obat beresiko rusak, kadaluwarsa hingga dead stock (Khairani *et al*., 2021)

Faktor-faktor penyebab obat rusak dan kadaluwarsa, diantaranya kesalahan perencanaan, penyimpanan, dan ketidaksesuaian *First In First Out (FIFO)* dan *First Expired First Out (FEFO).* Pengelolaan obat sangat penting karena kita perlu mengetahui tanda-tanda kadaluwarsa obat dan obat yang rusak. Untuk

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

menghindari resiko yang membahayakan pasien dan fatal, sangat penting untuk memperhatikan masa suatu produk obat, penting untuk menghindari dikonsumsinya suatu produk yang sudah tidak layak dikonsumsi (Dewi *et al.*, 2016).

Obat yang sudah kadaluwarsa dapat mengalami penurunan stabilitas sehingga dapat membahayakan tubuh karena efek toksiknya. Selain itu obat kadaluwarsa, obat rusak dan stok mati akan menyebabkan kerugian pada suatu instansi. Oleh karena itu sistem penyimpanan obat di gudang farmasi puskesmas sangat penting untuk menjaga mutu dan kualitas suatu obat. Proses penyimpanan yang tidak sesuai dapat mempengaruhi kualitas suatu sediaan, seperti rusaknya sediaan sebelum masa kadaluwarsa (Mediawati *et al*., 2024).

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

Obat rusak merupakan obat yang tidak dapat digunakan lagi karena kerusakan fisik atau perubahan bau dan warna yang disebabkan oleh udara yang lembab, sinar matahari, suhu, dan goncangan fisik. Obat dead stock atau disebut juga dengan stock mati adalah obat yang tidak digunakan atau tidak dijual selama tiga bulan. Salah satu akibat yang dapat ditimbulkan jika suatu instansi mengalami stok berlebih maka akan adanya obat dead stock yang meningkatkan pemborosan dan meningkatkan kemungkinan bahwa obat akan mengalami rusak atau kadaluwarsa (Ayuningtyas *et al.*, 2023).

Hasil dari beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, salah satunya yaitu penelitian Puspasari & Puspita 2024 yang dilakukan di Puskesmas wilayah Magelang, menyatakan bahwa persentase stok mati sebesar 9% obat kadaluwarsa sebesar 4% dengan nilai kerugian sebesar Rp. 2.903,954 dan obat

rusak sejumlah 0%. Hal ini disebabkan karena berubahnya pola peresepan dokter dan tidak terdapat jenis penyakit yang menggunakan obat tersebut sehingga tidak mengalami pengeluaran. Jadi dapat disimpulkan bahwa persentase obat rusak, obat kadaluwarsa, dan obat dead stock di beberapa daerah di Indonesia masih terbilang tinggi dan dibutuhkan penelitian tambahan tentang pengelolaan obat yang mencakup obat rusak, obat kadaluwarsa, dan obat dead stock (Puspasari & Puspita, 2024)**.**

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini, dikarenakan sebelumnya juga belum pernah ada yang melakukan penelitian tersebut di Kota Bengkulu tentang analisis pengelolaan obat rusak, kadaluwarsa dan *dead stock* di Puskesmas Betungan, Telaga Dewa, Kandang, Lingkar Timur Di Wilayah Kota Bengkulu.

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pengelolaan obat rusak, kadaluwarsa dan *dead stock* di Puskesmas Betungan, Telaga Dewa, Kandang Dan Lingkar Timur Di Wilayah Kota Bengkulu?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

   Tujuan umum pada penelitian ini adalah untuk diketahuinya pengelolaan obat rusak, kadaluwarsa dan *dead stock* di Puskesmas Betungan, Telaga Dewa, Kandang Dan Lingkar Timur Di Wilayah Kota Bengkulu.

2. Tujuan Khusus

   a. Diketahuinya daftar obat apa saja yang rusak, kadaluwarsa dan *dead stock* di Puskesmas Betungan, Telaga Dewa, Kandang Dan Lingkar Timur Di Wilayah Kota Bengkulu.

   b. Diketahuinya jumlah harga obat rusak, kadaluwarsa dan *dead stock* di Puskesmas Betungan, Telaga Dewa, Kandang Dan Lingkar Timur Di Wilayah Kota Bengkulu.

   c. Diketahuinya jenis anggaran pembelian obat rusak, kadaluwarsa dan *dead stock* di Puskesmas Betungan, Telaga Dewa, Kandang Dan Lingkar Timur Di Wilayah Kota Bengkulu.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

   Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menjadi media pembelajaran melalui kegiatan penelitian serta dapat meningkatkan ilmu pengetahuan.

2. Bagi Institusi Pendidikan

   Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan informasi ilmiah serta memenuhi literatur bermanfaat mengenai analisis pengelolaan obat rusak, obat kadaluwarsa di puskesmas.

3. Bagi Peneliti Lain

   Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Judul Penelitian	Nama Peneliti	Lokasi Dan Waktu Penelitian	Jenis Penelitian	Variabel Penelitian
1	Analisis Pengelolaan Obat rusak, Obat Kadaluwarsa Dan Obat Dead Stock Di Puskemas Wilayah Kota Pontianak	Heny Puspasari, Weni Puspita	Di Puskesmas Wilayah Kota Pontianak	Deskriptif Analisis	Data obat rusak, obat kadaluwarsa dan obat dead stock
2	Gambaran Pengelolaan Obat Rusak dan Kadaluwarsa di Instalasi Farmasi Rumah Sakit X Bekasi	Evi Gosyanti, Milda Rianty Lakoan	Rumah Sakit X Bekasi	Deskriptif Kualitatif	Obat Rusak dan Kadaluwarsa
3	Evaluasi Obat Kadaluwarsa, Obat Rusak dan Stok Mati di Pusekesmas Wilayah Magelang	Revina Nurma Khairani, Elmiawati Latifah, Ni Made Ayu Septiyaningrum	Pusekemas Wilayah Magelang	Deskriptif dan Kualitatif	Obat Kadaluwarsa, Obat Rusak dan Stok Mati
4	Analisis Obat Kadluwarsa, Dead Stock dan Obat Rusak di Gudang Farmasi Rumah Sakit Umum Hidayah Purwokerto	Okta Mediawati, Suci Wulan Sari, Desy Arisandi	Rumah Sakit Umum Hidayah Purwokerto	Deskriptif	Obat Kadaluwarsa, Dead Stock dan Obat Rusak
5	Gambaran Pengelolaan Obat Rusak dan Kadaluwarsa di Apotek Pradipta	Dewi, Tina Listiana, Anggy Rima Putri, Rizki Febriyanti	Apotek Pradipta	Deskriptif Kualitatif	Pengelolaan Obat Rusak dan Kadaluwarsa

Kemenkes Poltekkes Bengkulu